



Pengaruh Literasi Keuangan, Modal Kerja, dan Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Bokor Aluminium Menyali

I Gede Febry Suka Wirya Artha¹, Putu Riesty Masdiantini², I Gd Nandra Hary Wiguna³

Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: febry.suka@student.undiksha.ac.id, riesty.masdiantini@undiksha.ac.id, hary.wiguna@undiksha.ac.id

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 01 Mei 2026

ABSTRACT

Micro enterprises play a strategic role in supporting regional economic development, particularly in the traditional handicraft sector in Menyali Village. However, limitations in financial management, working capital planning, and the utilization of financial technology continue to affect the stability and growth of business financial performance. This study aims to analyze the effect of financial literacy, working capital, and financial technology on the financial performance of micro enterprises at the Bokor Aluminum Handicraft Center in Menyali Village. This research employed a quantitative approach with a causal associative research design. The population consisted of all micro-entrepreneurs at the handicraft center, with a total of 70 respondents selected using a saturated sampling technique. Data were collected through Likert-scale questionnaires that had been tested for validity and reliability, and were analyzed using multiple linear regression. The results indicate that, partially, financial literacy, working capital, and financial technology have a positive and significant effect on the financial performance of micro enterprises. These findings suggest that better financial understanding and management, more effective working capital control, and more optimal utilization of financial technology lead to improved and sustainable business financial performance.

Keywords: Financial Literacy, Working Capital, Financial Technology, Financial Performance, Micro Enterprises.

ABSTRAK

Usaha mikro memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian daerah, khususnya pada sektor kerajinan tradisional di Desa Menyali. Namun, keterbatasan dalam pengelolaan keuangan, perencanaan modal kerja, dan pemanfaatan teknologi keuangan masih memengaruhi stabilitas serta pertumbuhan kinerja keuangan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, modal kerja, dan financial technology terhadap kinerja keuangan usaha mikro pada Sentra Kerajinan Bokor Aluminium Desa Menyali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal asosiatif. Populasi penelitian adalah seluruh pelaku usaha mikro pada sentra tersebut, dengan jumlah responden sebanyak 70 responden yang ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert

yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial literasi keuangan, modal kerja, dan financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan usaha mikro. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik pemahaman dan pengelolaan keuangan, semakin efektif pengendalian modal kerja, serta semakin optimal pemanfaatan teknologi keuangan, maka semakin meningkat pula kinerja keuangan usaha secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Modal Kerja, Financial Technology, Kinerja Keuangan, Usaha Mikro.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis yang berperan sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Peran tersebut tercermin dari kontribusi UMKM dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta menjaga stabilitas ekonomi secara berkelanjutan. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, UMKM menyumbang sekitar 97% terhadap penyerapan tenaga kerja dan berkontribusi sebesar 57% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional (Kemenkop, 2023), serta mencakup 99,9% dari total unit usaha di Indonesia (Sugita & Ekayani, 2022).

Provinsi Bali merupakan salah satu wilayah dengan perkembangan UMKM yang cukup pesat, terutama pada sektor industri kreatif berbasis budaya (Pasek et al., 2025). Berdasarkan Data Keragaan UMKM Bali Tahun 2023, jumlah UMKM di Provinsi Bali mencapai 439.382 unit, dengan sekitar 90% di antaranya merupakan usaha mikro (Ekadina, 2023). Dominasi usaha mikro ini menunjukkan bahwa struktur ekonomi daerah sangat bergantung pada usaha berskala kecil yang umumnya memiliki karakteristik keterbatasan dalam modal, pengelolaan keuangan, dan akses terhadap teknologi.

Kabupaten Buleleng juga memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha mikro, dengan jumlah UMKM mencapai 89.433 unit, dimana 76.394 unit merupakan usaha mikro (Satu Data Kabupaten Buleleng, 2025). Salah satu sektor yang berkembang adalah sentra kerajinan bokor aluminium di Desa Menyali yang berbasis produksi tradisional. Usaha ini memiliki keunikan karena menggabungkan nilai ekonomi dan budaya, dimana produk yang dihasilkan tidak hanya digunakan untuk kebutuhan rumah tangga, tetapi juga memiliki fungsi penting dalam kegiatan upacara keagamaan umat Hindu di Bali. Berdasarkan Profil Desa Menyali (2025), terdapat sekitar 70 pelaku usaha mikro yang tergabung dalam beberapa kelompok usaha aktif.

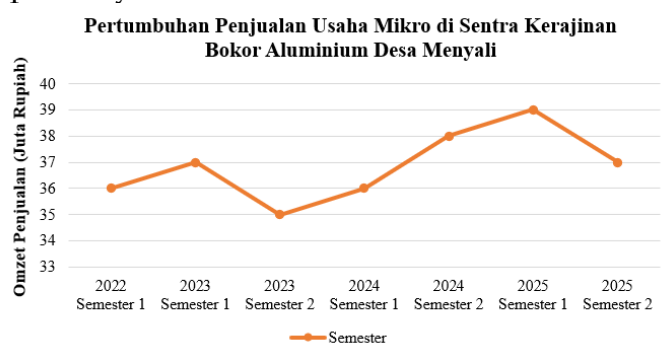
Tabel 1. Data Usaha Mikro pada Sentra Kerajinan Bokor Aluminium Desa Menyali.

No	Nama Kelompok Usaha Mikro	Jumlah
1	Sumber Urip	18
2	Murni	10
3	Sumur Jaya	10

4	Bokor Aluminium	18
5	Harta Sejati	14

(Sumber: Profil Desa Menyali, 2025)

Meskipun memiliki potensi yang besar, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kinerja keuangan usaha mikro di sentra kerajinan tersebut masih belum stabil. Hal ini tercermin dari pertumbuhan penjualan yang fluktuatif selama periode 2022–2025 yang dipengaruhi oleh faktor musiman dan dinamika permintaan pasar. Selain itu, pelaku usaha juga menghadapi kendala dalam pengelolaan arus kas, seperti keterbatasan dana untuk pembelian bahan baku serta ketergantungan pada pembiayaan eksternal.



Gambar 1. Pertumbuhan Penjualan Usaha Mikro Sentra Kerajinan Bokor Aluminium Desa Menyali Tahun 2022–2025

(Sumber: Data diolah Peneliti, 2025)

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan tidak hanya berasal dari faktor eksternal, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan internal pelaku usaha dalam mengelola keuangan (Purnamawati et al., 2024). Kinerja keuangan usaha mikro dapat dilihat dari pertumbuhan penjualan, margin laba, dan kelancaran arus kas (Orobia et al., 2020). Rendahnya kinerja keuangan ini mengindikasikan bahwa faktor internal memiliki peran penting dalam keberlangsungan usaha (Soetiono & Setiawan, 2018). Berdasarkan hasil observasi, sebagian pelaku usaha masih menghadapi keterbatasan modal kerja dan rendahnya literasi keuangan, yang tercermin dari pencatatan keuangan yang belum optimal serta pencampuran keuangan usaha dan pribadi. Selain itu, rendahnya adopsi *financial technology* menyebabkan proses transaksi dan pencatatan masih dilakukan secara manual, sehingga kurang efisien dan belum mampu menyediakan informasi keuangan secara *real-time* (Purnamawati et al., 2023).

Permasalahan tersebut menunjukkan pentingnya pengelolaan sumber daya internal sebagai faktor penentu keberhasilan usaha mikro. Dalam perspektif *Resource-Based View* (RBV), kinerja usaha ditentukan oleh kemampuan dalam mengelola sumber daya strategis yang memenuhi kriteria VRIO yang dikemukakan oleh Barney (1991). Dalam penelitian ini, literasi keuangan diposisikan sebagai sumber daya tidak berwujud (*intangible*), modal kerja sebagai sumber daya

berwujud (*tangible*), dan *financial technology* sebagai sumber daya berbasis teknologi yang mendukung efisiensi pengelolaan keuangan usaha (Mislihah & Silva, 2022).

Literasi keuangan mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan mengelola keuangan secara efektif, termasuk pencatatan, perencanaan, dan pengambilan keputusan keuangan (Masdiantini et al., 2024). Namun, pada usaha mikro di Desa Menyali, masih terdapat pelaku usaha yang belum menerapkan pengelolaan keuangan secara optimal, seperti pencampuran keuangan usaha dan pribadi serta pencatatan yang belum terstruktur, yang berdampak pada lemahnya pengendalian arus kas.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Arifuddin et al (2023), Putri et al (2022), Paramarta et al (2024), Fitrianita et al (2024) dan Sihombing & Masdiantini (2025), menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan usaha mikro. Artinya, semakin tinggi literasi keuangan pelaku usaha, maka semakin baik pula kinerja keuangan usahanya. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Syalwah et al (2024) dan Irdawati & Nurlia (2025) yang menyoroti bahwa pengaruh literasi keuangan dapat bergantung pada karakteristik dan perilaku pelaku usaha itu sendiri.

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan usaha mikro.

Modal kerja merupakan sumber daya berwujud yang digunakan untuk membiayai operasional usaha sehari-hari, seperti pembelian bahan baku dan pembayaran tenaga kerja (Masdiantini & Warasniasih, 2020). Pengelolaan modal kerja yang optimal mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam menjaga likuiditas dan mendukung kelancaran operasional. Namun, pada sentra kerajinan bokor aluminium, keterbatasan modal kerja masih menjadi kendala yang menyebabkan terganggunya proses produksi, terutama pada periode permintaan meningkat menjelang upacara adat (Mislihah & Silva, 2022).

Temuan penelitian sebelumnya oleh Sidabutar et al (2025) dan Sari (2023) yang menegaskan bahwa modal kerja yang cukup dan efisien berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM. Ini berarti semakin efektif pengelolaan modal kerja, maka semakin tinggi pula kinerja keuangan usaha. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Hamzah et al (2023) bahwa modal kerja tidak selalu menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena faktor eksternal dan keterbatasan kemampuan manajerial.

H2: Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan usaha mikro.

Financial technology (FinTech) merupakan pemanfaatan teknologi digital dalam transaksi, pencatatan keuangan, dan akses pembiayaan secara cepat dan efisien (Musmini et al., 2025). Penggunaan FinTech memungkinkan pelaku usaha memantau arus kas secara *real-time* serta meningkatkan efisiensi operasional (Kusyanda & Masdiantini, 2022). Namun, pada sentra kerajinan bokor aluminium

Desa Menyali, pemanfaatan teknologi keuangan masih terbatas karena sebagian pelaku usaha masih menggunakan sistem transaksi tunai dan pencatatan manual.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari et al (2020), Putri et al (2022), Arifuddin et al (2023), Paramarta et al (2024), Fitrianita et al (2024), Sihombing & Masdiantini (2025) dan Demetrius & Yusbardini (2025) menunjukkan bahwa penggunaan FinTech secara aktif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM yang artinya, semakin optimal pemanfaatan FinTech, maka semakin meningkat pula kinerja keuangan usaha. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh penelitian Wahyudi et al (2020) dan Kurniasari et al (2025) menegaskan bahwa pengaruh FinTech tidak akan optimal tanpa literasi keuangan yang memadai sebagai pendukung perilaku penggunaannya.

H3: Financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan usaha mikro.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa kinerja keuangan usaha mikro di Sentra Kerajinan Bokor Aluminium Desa Menyali tidak sepenuhnya ditentukan oleh faktor eksternal, melainkan sangat dipengaruhi juga oleh faktor internal, seperti literasi keuangan, modal kerja, dan *financial technology*. Ketiga faktor ini dapat mendorong usaha mikro untuk bertahan dan berkembang secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian, khususnya dalam usaha mikro berbasis kerajinan tradisional di wilayah pedesaan.

Research gap dalam penelitian ini terletak pada perbedaan hasil temuan beberapa penelitian sebelumnya yang masih inkonsisten. Sebagian besar studi dilakukan pada UMKM umum di perkotaan, sedangkan penelitian yang fokus pada usaha mikro kerajinan tradisional berbasis kearifan lokal di wilayah pedesaan masih sangat terbatas. Penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengintegrasikan literasi keuangan, modal kerja, dan *financial technology* secara empiris untuk menganalisis kinerja keuangan usaha mikro berbasis kearifan lokal di Desa Menyali. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi keuangan, modal kerja, dan *financial technology* sebagai model penunjang kinerja keuangan usaha mikro pada sentra kerajinan bokor aluminium Desa Menyali. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan usaha mikro serta menjadi dasar dalam perumusan kebijakan pemberdayaan usaha mikro berbasis budaya di daerah pedesaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, modal kerja, dan *financial technology* terhadap kinerja keuangan usaha mikro pada Sentra Kerajinan Bokor Aluminium Desa Menyali, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. Penelitian dilaksanakan pada periode Juni 2025 hingga Maret 2026. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2017). Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku usaha mikro secara

langsung. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari literatur ilmiah, buku, serta dokumen pendukung seperti profil Desa Menyali. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala Likert lima poin untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha mikro pada Sentra Kerajinan Bokor Aluminium Desa Menyali. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga seluruh populasi yang berjumlah 70 pelaku usaha dijadikan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu literasi keuangan (X_1), modal kerja (X_2), dan *financial technology* (X_3), serta satu variabel dependen yaitu kinerja keuangan (Y) dengan indikator pada tabel 1. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 27. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas serta uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t dan koefisien determinasi (R^2).

Tabel 2. Indikator Variabel

No	Variabel	Indikator
1	Literasi Keuangan (X_1)	Pengetahuan Keuangan Perilaku Sikap
2	Modal Kerja (X_2)	Siklus Konversi Kas Perputaran Modal Kerja Pertumbuhan Kebijakan Manajerial Modal Kerja
3	<i>Financial Technology</i> (X_3)	Persepsi Kemudahan Kemanfaatan yang Dirasakan Risiko yang Dirasakan
4	Kinerja Keuangan (Y)	Pertumbuhan Penjualan Margin atau Tingkat Laba Usaha Kelancaran Arus Kas atau Likuiditas Operasional Ketepatan Pemenuhan Pesanan

(Sumber: Alamsyah (2020); Setiawan & Rahmawati (2024); Nurhidayati & Anwar (2018); Putri & Yuniarta (2025); Kasmir (2019); Marisa (2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan jumlah kuesioner yang disebarakan sebanyak 70 eksemplar kepada responden yang merupakan pelaku usaha mikro pada sentra kerajinan bokor aluminium di Desa Menyali. Seluruh kuesioner yang disebarakan berhasil dikembalikan oleh responden mencapai 100%, sehingga data dinilai representatif. Secara karakteristik, responden didominasi oleh laki-laki (83%), yang mengindikasikan bahwa aktivitas usaha masih bersifat maskulin dan berbasis

keterampilan teknis. Ditinjau dari usia, mayoritas berada pada rentang 41–60 tahun (71%), menunjukkan dominasi kelompok usia produktif menengah dengan pengalaman usaha yang relatif matang, namun di sisi lain mengindikasikan rendahnya regenerasi pelaku usaha karena keterlibatan usia muda masih terbatas. Dari aspek pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan dasar (61% lulusan SD), yang mencerminkan bahwa pengelolaan usaha lebih bertumpu pada pengalaman dibandingkan kemampuan manajerial formal, sehingga berpotensi memengaruhi pengelolaan keuangan dan adopsi teknologi.

Berdasarkan lama usaha, mayoritas telah menjalankan usaha lebih dari 10 tahun (74%), yang menunjukkan karakter usaha bersifat turun-temurun dan relatif stabil, namun kurang dinamis dalam inovasi. Dari sisi *omzet*, sebesar 97% responden memiliki pendapatan kurang dari Rp50.000.000 per tahun, yang menegaskan bahwa usaha masih berada pada skala mikro dengan keterbatasan kapasitas ekonomi. Selain itu, mayoritas usaha terkonsentrasi di Banjar Dinas Kawanan (77%), yang menunjukkan adanya pusat aktivitas produksi yang tidak merata. Secara keseluruhan, karakteristik ini menggambarkan bahwa usaha mikro di lokasi penelitian masih bersifat tradisional, berbasis pengalaman, dan memiliki keterbatasan dalam aspek pendidikan, regenerasi, serta skala usaha, yang berimplikasi pada rendahnya kemampuan adaptasi terhadap pengelolaan keuangan modern dan pemanfaatan teknologi, sehingga turut memengaruhi kinerja keuangan usaha (Martadinata & Pasek, 2024).

Uji statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian, yang mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi dari setiap variabel yang dianalisis (Ghozali, 2019). Hasil uji statistik deskriptif disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Literasi Keuangan (X_1)	70	28.00	50.00	39.2714	5,64640
Modal Kerja (X_2)	70	24.00	40.00	32.2714	3,77222
<i>Financial Technology</i> (X_3)	70	21.00	50.00	40.3857	6,82980
Kinerja Keuangan (Y)	70	31.00	48.00	39.3714	4,23981
Valid N (listwise)	70				

(Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 3, seluruh variabel penelitian memiliki nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian memiliki penyebaran yang relatif baik dan tidak terjadi penyimpangan yang signifikan. Selain itu, nilai rata-rata yang relatif tinggi pada setiap variabel mengindikasikan bahwa persepsi responden terhadap variabel literasi keuangan, modal kerja, *financial technology*, dan kinerja keuangan berada dalam kategori baik.

Tahapan awal analisis dilakukan melalui uji kualitas data yang meliputi uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai *Pearson Correlation* lebih besar dari r tabel (0,235), sehingga seluruh item dinyatakan valid. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60, bahkan sebagian besar di atas 0,70. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Selanjutnya, Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,200 \geq 0,05$, sehingga data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , yang berarti tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Sementara itu, uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi seluruh asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Setelah seluruh data dinyatakan memenuhi uji kualitas serta lolos dari uji asumsi klasik, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linier berganda. Hasil dari analisis regresi linier berganda tersebut disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,226	2,751		2,264	0,027
Literasi Keuangan (X_1)	0,379	0,079	0,505	4,826	$< 0,000$
Modal Kerja (X_2)	0,368	0,120	0,328	3,069	0,003
<i>Financial Technology</i> (X_3)	0,157	0,043	0,254	3,648	$< 0,001$

a. *Dependent Variable*: Kinerja Keuangan (Y)

(Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai konstanta (α) sebesar 6,226, sementara koefisien regresi untuk variabel Literasi Keuangan (X_1) adalah 0,379, Modal Kerja (X_2) sebesar 0,368, dan *Financial Technology* (X_3) sebesar 0,157. Dengan demikian, persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah.

$$Y = 6,226 + 0,379X_1 + 0,368X_2 + 0,157X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa: (1) Nilai konstanta yang positif menunjukkan bahwa apabila variabel literasi keuangan, modal kerja, dan *financial technology* berada dalam kondisi tetap atau tidak mengalami perubahan, maka kinerja keuangan usaha mikro berada pada nilai sebesar 6,226; (2) Koefisien

regresi literasi keuangan yang positif mengindikasikan bahwa setiap peningkatan literasi keuangan akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,379; (3) Koefisien regresi modal kerja yang juga bernilai positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan modal kerja akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,368; (4) Koefisien *financial technology* yang positif menunjukkan bahwa peningkatan pemanfaatan teknologi keuangan akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,157; dan (5) Berdasarkan nilai *Standardized Coefficients Beta*, variabel literasi keuangan memiliki nilai koefisien beta terbesar ($\beta = 0,505$) dibandingkan variabel lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi kinerja keuangan.

Sementara itu, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen digunakan koefisien determinasi (*Adjusted R²*). Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,711. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 71,1% variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan, modal kerja, dan *financial technology*. Adapun sisanya sebesar 28,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji hipotesis pertama, yaitu pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan pelaku usaha mikro Sentra Kerajinan Bokor Aluminium Desa Menyali menunjukkan nilai *t* hitung sebesar $4,826 > t$ tabel $1,668$. Nilai probabilitas signifikansi *t* sebesar $0,000 < 0,05$ dan koefisien *B* memiliki nilai positif sebesar 0,379. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi keuangan (*X*₁) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*Y*), sehingga *H*₁ diterima.

Temuan ini sejalan dengan teori *Resource-Based View* (RBV) yang menegaskan bahwa kinerja usaha ditentukan oleh kemampuan dalam mengelola sumber daya internal. Dalam pendekatan VRIO, literasi keuangan merupakan aset tidak berwujud yang bernilai (*valuable*) dan relatif terbatas (*rare*), karena mampu meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola arus kas, melakukan pencatatan keuangan, serta mengambil keputusan finansial secara rasional (Julianto et al., 2022). Selain itu, temuan ini juga dapat dijelaskan melalui teori *behavioral finance theory* yang menekankan bahwa tingkat pemahaman keuangan memengaruhi perilaku individu dalam mengambil keputusan ekonomi (Kahneman & Tversky, 1979). Pelaku usaha dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih rasional dalam pengambilan keputusan keuangan, sedangkan rendahnya literasi keuangan berpotensi menurunkan kinerja usaha (Wiguna et al., 2022). Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada penurunan kinerja usaha (Loebiantoro et al., 2021).

Secara deskriptif, literasi keuangan responden tergolong baik dengan rata-rata skor 39–41 dari skor maksimum 50. Meskipun demikian, masih terdapat pelaku usaha yang belum konsisten dalam penerapan pengelolaan keuangan, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman dan praktik. Selain itu,

karakteristik responden yang didominasi pelaku usaha berpengalaman namun berpendidikan relatif rendah menunjukkan bahwa literasi keuangan menjadi faktor pembeda penting dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan.

Temuan penelitian ini mendukung beberapa penelitian terdahulu sebelumnya oleh Arifuddin et al (2023), Putri et al (2022), Paramarta et al., (2024), Fitrianita et al (2024) dan Sihombing & Masdiantini (2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan usaha mikro. Artinya, semakin tinggi tingkat pemahaman keuangan yang dimiliki pelaku usaha, maka semakin baik pula kinerja usaha yang dihasilkan. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi faktor strategis dalam meningkatkan kinerja keuangan usaha mikro. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan literasi keuangan melalui edukasi dan pendampingan agar pelaku usaha mampu mengelola keuangan secara lebih efektif dan berkelanjutan (Dewi et al., 2025).

Pengaruh Modal Kerja terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji hipotesis kedua, yaitu pengaruh modal kerja terhadap kinerja keuangan pelaku usaha mikro Sentra Kerajinan Bokor Aluminium Desa Menyali menunjukkan nilai t hitung sebesar $3,069 > t$ tabel $1,668$. Nilai probabilitas signifikansi t sebesar $0,003 < 0,05$ dan koefisien B memiliki nilai positif sebesar $0,368$. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa modal kerja (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y), sehingga H_2 diterima.

Temuan ini sejalan dengan teori *Resource-Based View* (RBV) yang menegaskan bahwa kinerja usaha ditentukan oleh kemampuan dalam mengelola sumber daya internal. Dalam pendekatan VRIO, modal kerja merupakan aset berwujud (*tangible asset*) yang bernilai (*valuable*) karena mendukung kelancaran operasional usaha. Dalam konteks usaha mikro dengan pola permintaan musiman, ketersediaan modal kerja juga dapat bersifat relatif terbatas (*rare*), sehingga menjadi faktor pembeda dalam meningkatkan kinerja usaha (Putri & Yuniarta, 2025). Temuan ini juga didukung oleh Teori Modal Kerja yang menekankan pentingnya keseimbangan pengelolaan aset lancar dan kewajiban lancar untuk menjaga likuiditas dan profitabilitas usaha (Prayogi & Hamzah, 2025).

Secara deskriptif, pengelolaan modal kerja responden tergolong baik dengan rata-rata skor sekitar 31–33 dari skor maksimum 40. Mayoritas pelaku usaha telah memanfaatkan modal kerja secara produktif dan melakukan reinvestasi keuntungan. Namun demikian, masih terdapat pelaku usaha yang belum menerapkan perencanaan dan penganggaran secara formal, sehingga pengelolaan keuangan masih bersifat sederhana. Hal ini juga didukung oleh karakteristik responden yang relatif berpengalaman dalam menjalankan usaha yang menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja menjadi faktor penting dalam menjaga kelancaran operasional pada saat menghadapi permintaan musiman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sidabutar et al (2025) dan Sari (2023) serta Canberra & Dewi (2025) yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Dengan demikian, modal kerja

merupakan faktor strategis yang berperan dalam meningkatkan kinerja usaha melalui pengelolaan keuangan yang efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Pengaruh Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji hipotesis ketiga, yaitu pengaruh *financial technology* terhadap kinerja keuangan pelaku usaha mikro Sentra Kerajinan Bokor Aluminium Desa Menyali menunjukkan nilai t hitung sebesar $3,648 > t$ tabel $1,668$. Nilai probabilitas signifikansi t sebesar $0,001 < 0,05$ dan koefisien B memiliki nilai positif sebesar $0,157$. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa *financial technology* (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y), sehingga H_3 diterima.

Temuan ini sejalan dengan teori *Resource-Based View* (RBV) yang menegaskan bahwa kinerja usaha ditentukan oleh kemampuan dalam mengelola sumber daya internal. Dalam pendekatan VRIO, *financial technology* merupakan sumber daya berbasis teknologi (*technological resource*) yang bernilai (*valuable*) karena mampu meningkatkan efisiensi transaksi dan pengelolaan keuangan, serta dalam kondisi tertentu bersifat terbatas (*rare*) karena perbedaan kesiapan digital pelaku usaha (Ekawati et al., 2025). Namun, agar memberikan dampak optimal, pemanfaatan teknologi ini perlu didukung oleh kapabilitas organisasi seperti pemahaman penggunaan aplikasi, ketersediaan perangkat, serta konsistensi dalam penerapan sistem digital (Wiguna et al., 2023). Temuan ini juga dapat dijelaskan melalui *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan (Candra et al., 2025). Pelaku usaha yang merasa *financial technology* memberikan manfaat nyata dan mudah digunakan cenderung lebih aktif menggunakannya dalam aktivitas usaha, sehingga mampu meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja keuangan (Musmini et al., 2025).

Secara deskriptif, tingkat pemanfaatan *financial technology* responden tergolong baik dengan rata-rata skor sekitar 39–42 dari skor maksimum 50. Mayoritas pelaku usaha telah memanfaatkan layanan digital, meskipun belum optimal dan masih terdapat kesenjangan adopsi. Hal ini dipengaruhi oleh karakteristik responden yang didominasi oleh usia 41–60 tahun serta kebiasaan menggunakan sistem transaksi konvensional, sehingga pemanfaatan teknologi belum merata.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Lestari et al (2020), Putri et al (2022), Arifuddin et al (2023), Paramarta et al (2024), Fitrianita et al (2024), Sihombing & Masdiantini (2025) dan Demetrius & Yusbardini (2025) yang menyatakan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Dengan demikian, *financial technology* merupakan faktor pendukung yang berperan dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan dan operasional usaha.

Selain itu, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki koefisien terbesar ($0,379$), diikuti oleh modal kerja ($0,368$) dan *financial technology* ($0,157$). Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan

variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi kinerja keuangan. Secara keseluruhan, literasi keuangan, modal kerja, dan *financial technology* berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan, di mana kombinasi ketiganya menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mikro (Julianto et al., 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, modal kerja, dan *financial technology* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan usaha mikro pada Sentra Kerajinan Bokor Aluminium Desa Menyali. Peningkatan literasi keuangan yang mencakup pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan terbukti mampu mendorong pengelolaan keuangan yang lebih baik serta meningkatkan stabilitas usaha. Selain itu, pengelolaan modal kerja yang efektif melalui pengaturan kas, piutang, dan persediaan turut mendukung kelancaran operasional dan peningkatan kinerja keuangan. Di sisi lain, pemanfaatan *financial technology* juga berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi transaksi, akurasi pencatatan, serta kemudahan akses terhadap layanan keuangan, sehingga secara keseluruhan ketiga variabel tersebut menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan. Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah pelaku usaha mikro diharapkan tidak hanya meningkatkan literasi keuangan, tetapi juga menerapkannya secara konsisten melalui pencatatan keuangan harian, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta evaluasi keuangan secara berkala, sekaligus mulai memanfaatkan *financial technology* seperti pembayaran digital dan aplikasi pembukuan sederhana agar pengelolaan usaha lebih efisien dan terukur. Bagi pemerintah, diperlukan program pendampingan yang berkelanjutan, seperti *coaching clinic* dan monitoring rutin, serta dukungan digitalisasi UMKM yang disertai pendampingan langsung agar teknologi benar-benar dapat diimplementasikan dalam kegiatan usaha. Selanjutnya, lembaga keuangan diharapkan dapat mengintegrasikan edukasi pengelolaan keuangan dalam penyaluran kredit serta menyediakan layanan keuangan digital yang mudah diakses dan digunakan, sehingga pelaku usaha tidak hanya memperoleh modal tetapi juga mampu mengelolanya secara optimal. Adapun bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain serta menggunakan pendekatan kualitatif atau *mix methods* guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait perilaku dan tantangan pelaku usaha mikro dalam pengelolaan keuangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alamsyah, M. F. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan kualitas manajemen keuangan terhadap kinerja keuangan pada ukm meubel di kota gorontalo. *Forum Ekonomi*, 22(2), 245–255.
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/Forumekonomi>
- Arifuddin, Nurnaluri, S., & Intani, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan

- Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi Kasus pada Cafe di Kota Kendari). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 08(01). <http://jak.uho.ac.id/index.php/journal>
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management* .
- Canberra, L. G. W., & Dewi, G. A. K. R. S. (2025). Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Serta Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM Bidang Fashion di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 16(1), 2388–6177. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2>
- Candra, N. L. G., Devi, S., Masdiantini, P. R., & Yuniarta, G. A. (2025). The Effect Of Usefulness, Satisfaction, And Risk Of Using Qris On Interest In Local Traders In The “ Pasar Umum Negara Bahagia .” *Proceeding of TEAMS: The International Conference on Tourism, Economic, Accounting, Management and Social Science*, 10, 653–667. <https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/teams/article/view/1125>
- Demetrius, F., & Yusbardini. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Teknologi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 07(01), 325–333.
- Dewi, G. A. K. R. S., Dewi, N. W. Y., Wahyuni, N. M. A., Vijaya, D. P., & Savitri, N. L. A. (2025). Penguatan Tata Kelola Ekowisata Giri Kerthi Melalui Sistem Informasi Akuntansi Dan Legalitas Usaha Di Desa Pemuteran. *Senadimas*, 10(01), 1046–1059.
- Ekadina, I. W. (2023, March 29). *Data Keragaan UMKM Bali Tahun 2023*. Diskopukm.Baliprov.Go.Id. <https://diskopukm.baliprov.go.id/data-dan-informasi/data-umkm/>
- Ekawati, L. P., Dewi, N. W. Y., & Astria, P. R. (2025). Digitalisasi Akuntansi Sebagai Upaya Tata Kelola Bagi Keberlanjutan UMKM Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 16(03), 738–748.
- Fitrianita, D., Sinarwati, N. K., Ekonomi, J., & Akuntansi, D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan Dan Modal Usaha Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Di Kabupaten Karangasem. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha (Vol. 15, Issue 04)*.
- Ghozali, I. (2019). *Desain Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Universitas Diponegoro.
- Hamzah, R. S., Gozali, E. O. D., Efriandy, I., & Gusmiati, D. M. (2023). Pengelolaan Modal Kerja, Literasi Keuangan dan Performa UMKM di Masa Pandemi Covid-19. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(2), 177–188. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i2.58862>
- Irdawati, & Nurlia. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Manajemen Kas terhadap Keberlanjutan UMKM Sektor Perdagangandi Kota Bekasi. *Jurnal Ekonomi Holistik (ECOHOLIC)* , 01(01), 35–48.
- Julianto, I. P., Pasek, N. S., & Wiguna, I. G. N. H. (2021). *Technology Acceptance Model Approach to Analysing the Use of Fintech in MSME Transactions in Buleleng*. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211124.002>
-

- Julianto, I. P., Wiguna, , I Gd Nandra Hary, & Yasa, I. N. P. (2022). Analysis of the Digitalization of Accounting Information Systems in Supporting the Sustainability of MSMEs During the Pandemic (Study on MSMEs in Buleleng Regency). *7th International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management and Social Science (TEAMS 2022)*.
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect Theory: An Analysis of Decision under Risk. *The Econometric Society*, 47(2), 263–292.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Edisi 2). Prenadamedia Group.
- Kemenkop. (2023, December 21). *SHW Center Minta Pemerintah Antisipasi Efek Global Terhadap UMKM*. ValidNews.Id. <https://validnews.id/ekonomi/shw-center-minta-pemerintah-antisipasi-efek-global-terhadap-umkm>
- Kurniasari, F., Hamid, N. A., & Lestari, E. D. (2025). Unraveling the impact of financial literacy, financial technology adoption, and access to finance on small medium enterprises business performance and sustainability: a serial mediation model. *Cogent Business & Management*, 12(1), 1–27.
- Kusyanda, M. R. P., & Masdiantini, P. R. (2022). Kajian Strategi Pengelolaan Daya Tarik Wisata Kuliner: Tinjauan Pada UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif Pantai Penimbangan. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 4(2).
- Lestari, D. A., Purnamasari, D., & Setiawan, B. (2020). *Pengaruh Payment Gateway terhadap Kinerja Keuangan UMKM*. <http://doi.org/xxxx/xxxx>
- Loebiantoro, I. Y., Eaw, H. C., & Anuar, N. (2021). The Existence of Behavioral Biases and Personality Traits in Explaining the Effect of Fundamental and Technical Analysis to Investment Performance in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Intelek*, 190(199), 16–1.
- Marisa, O. (2020). Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Dan Risiko Berpengaruh Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology. *JURNAL ADMINISTRASI KANTOR*, 08(02), 139–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.51211/jak.v8i2.1448>
- Martadinata, P. H., & Pasek, N. S. (2024). Peran literasi keuangan dan kemampuan manajerial dalam mengoptimalkan kinerja keuangan UMKM. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 15(02), 363–372. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v15i02.80690>
- Masdiantini, P. R., Devi, S., & Kusyanda, R. P. (2024). Peran Literasi Keuangan dan Modal Sosial terhadap Kinerja dan Keberlanjutan Usaha Pelaku UMKM. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 23–29. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>
- Masdiantini, P. R., & Warasniasih, N. M. S. (2020). Laporan Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(1), 196–220. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.25119>
- Mislihah, R., & Silva, E. N. Da. (2022). Modal Sosial Dan Resiliensi Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19: Studi Kasus Pt.Venus Prima Sentosa. *AdBispreneur*, 7(2), 169–181. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v7i2.39635>
-

- Musmini, L. S., Purnamawati, I. G. A., Devi, S., Martadinata, I. P. H., & Masdiantini, P. R. (2025). Understanding Social Entrepreneurship Practices As Part Of The Sdgs Elements. *Proceeding of TEAMS: The International Conference on Tourism, Economic, Accounting, Management and Social Science*, 10, 10, 571–579. <https://doi.org/https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/teams/article/view/1089>
- Nurhidayati, S. E., & Anwar, M. K. (2018). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan Syariah Karyawan Perbankan Syariah Di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 1–12.
- Orobia, L. A., Nakibuuka, J., Bananuka, J., & Akisimire, R. (2020). Inventory management, managerial competence and financial performance of small businesses. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 10(3), 379–398. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JAEE-07-2019-0147>
- Paramarta, I. M. A. W., Wishanesta, I. K. D., & Indiani, N. L. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda Di Kota Denpasar. *EKOMA: Jurnal Ekonomi*, 3(6).
- Pasek, N. S., Prayudi, M. A., Wiguna, I. G. N. H., Martadinata, I. P. H., Artha, E. A. J., & Anzelina, D. (2025). Peningkatan kapasitas pencatatan keuangan usaha tani dengan akuntansi sederhana di desa sumber klampok. *Senadimas*, 10(1), 28–36.
- Prayogi, J., & Hamzah, U. A. (2025). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Umkm Bengkel Las Kita Medan. In *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan Juripol* (Vol. 8).
- Purnamawati, I. G. A., Suwena, K. R., & Heryanda, K. K. (2023). The Use of Digital Finance Applications, Competitiveness, and Green Economy on Village Development. *International Journal of Organizational Behavior and Policy*, 2(2), 67–76. <https://doi.org/10.9744/ijobp.2.2.67-76>
- Purnamawati, I. G. A., Yuniarta, G. A., & Nugraha, I. G. B. B. (2024). Strategy and Sustainability of Ecotourism Villages in the Buleleng Regency. *International Journal of Organizational Behavior and Policy*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.9744/ijobp.3.1.1-14>
- Putri, N. P. E. T., & Yuniarta, G. A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan , dan Modal Kerja Terhadap Kinerja UMKM di Desa Wisata Penglipuran Kabupaten Bangli. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 15(1), 12–21.
- Putri, R. E., Goso, G., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1664–1676. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.790>
- Sari, A. F. (2023). *Pengaruh Modal Kerja dan Penggunaan Ekonomi Digital Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Semarang*.
- Satu Data Kabupaten Buleleng. (2025). *Perkembangan Jumlah UMKM Berdasarkan*

Klasifikasi Usaha. Diskominfosanti.

- Setiawan, E. A., & Rahmawati. (2024). Evaluasi Kinerja Umkm Berbasis Key Performance Indicators(Kpi): Studi Kasus Pada Cv Xyz. *Centralpublisher*, 2(8), 2480–2488.
- Sidabutar, J. S., Siahaan, A. M., & Sinurat, M. (2025). Pengaruh Modal Kerja dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi Kasus pada Pelaku UMKM di Kecamatan Medan Tembung). *Jurnal Akuntansi Nommensen*, 4(1), 73–86. <https://doi.org/10.51622/jan.v4i1.2769>
- Sihombing, L. D., & Masdiantini, P. R. (2025). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan, Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Badung. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 16(1), 2388–6177.
- Soetiono, K. S., & Setiawan, C. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia* (Ed. I, Cetakan I). Rajawali Pers.
- Sugita, I. K. D. N., & Ekayani, N. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Akses Permodalan Terhadap Keberlanjutan UMKM Pada Bidang Fashion Di Kota Denpasar. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, 8(1), 118–126. https://doi.org/10.47329/jurnal_mbe.v8i1.845
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syalwah, Bachri, S., & Patra, I. K. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Suli. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 6, Issue 2). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Wahyudi, W., Tukan, B. A. P., & Pinem, D. (2020). Analysis of the effect of financial literation, financial technology, income, and locus of control on lecturer financial behavior. *AFEBI Management and Business Review*, 5(1), 37–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.47312/ambr.v5i1.293>
- Wiguna, I. G. N. H., Julianto, I. P., & Dewi, N. A. W. T. (2022). Penerapan Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan Bagi Pelaku UMKM Desa Sangsit Menuju Umkm Berkualitas. *LPPM Universitas Pendidikan Ganesha. Senadimas* 7.
- Wiguna, I. G. N. H., Martadinata, I. P. H., & Dewi, N. A. W. T. (2023). *Sosialisasi Dan Pendampingan Penggunaan Aplikasidigital Payment Pada UMKM Desa Wanagiri, Kecamatan sukasada, Kabupaten Buleleng* (Vol. 8). www.cnnindonesia.com